

Pasal 5

Gereja yang Berswasembada

Daud dan Yohanes gembira ketika membawa laporan kepada Bapak Eyo. “Bulan ini Tuhan telah memberikan kepada kami tiga keluarga dan lima pemuda lagi. Kami mempunyai panitia gereja sekarang. Kami membawa serta anggota panitia sewaktu kami berkunjung ke rumah-rumah. Mereka dihormati setiap orang dan sebenarnya mereka melakukan lebih banyak dari kami dalam hal memberi kesaksian dan memenangkan orang. Mereka mengunjungi para petobat baru sepanjang minggu ketika kami tidak berada di sana.”

“Puji Tuhan,” ujar Bapak Eyo. “Gane sedang menjadi suatu gereja yang berkedudukan teguh. Apakah saudara telah mulai mengajarkan mereka mengenai hal menyokong gereja mereka?”

“Tidak,” kata Daud, “kalau kami segera mulai berbicara mengenai memberi saya kuatir hal itu akan menakuti mereka hingga melarikan diri.”

“Sama sekali tidak,” sanggah Bapak Eyo, “mereka akan senang kalau saudara mengajar mereka mengenai memberi kepada gereja mereka. Hal itu akan membuka jalan ke arah pertumbuhan dan berkat rohani yang lebih besar.”

Pasal ini menolong saudara mengerti konsep berswasembada dan berkat yang berhubungan dengan hal memberi untuk pekerjaan Tuhan.



ikhtisar pasal

Prinsip-prinsip Berswasembada
Kegunaan Berswasembada
Keperluan untuk Mengajarkan Berswasembada
Kuasa Berswasembada

tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pelajaran ini, saudara seharusnya dapat:

- Mengenalinya prinsip-prinsip Perjanjian Baru untuk membiayai gereja.
- Mengenalinya prinsip-prinsip dasar untuk pengelolaan yang benar bagi keuangan gereja.
- Mengenalinya keuntungan yang diberikan hal berswasembada kepada gereja untuk pertumbuhan yang lebih besar dan pendewasaan.

kegiatan belajar

1. Pelajarilah pasal ini menurut prosedur yang telah diberikan dalam pasal 1. Jangan lupa membaca semua ayat Alkitab yang diberikan dan jawablah semua pertanyaan dalam uraian pasal.
2. Kerjakanlah soal-soal untuk menguji diri yang tertera pada akhir pasal lalu cocokkanlah dengan saksama jawaban saudara. Tinjaulah kembali setiap soal yang jawabannya tidak tepat.

uraian pasal

PRINSIP-PRINSIP BERSWASEMBADA

Tujuan 1. *Mengenali prinsip-prinsip Perjanjian Baru mengenai keuangan gereja seperti yang dinyatakan dalam ajaran Paulus.*

Mungkin kelihatannya keuangan gereja harus menjadi sebagian dari organisasi gereja, bukannya bagian pelayanan rohani. Akan tetapi kalau kita membaca Perjanjian Baru, khususnya surat-surat Paulus kepada gereja-gereja, kita melihat bahwa sesungguhnya pada waktu itu keuangan gereja itu penting secara rohani, dan oleh karenanya penting bagi gereja masa kini. Ketika kita mempelajari ayat-ayat Alkitab itu, kita belajar bahwa cara penanganan keuangan dapat mempunyai pengaruh penting terhadap pembukaan gereja. Tidakkah begitu penting cara bagaimana keuangan itu diatur, tetapi yang penting adalah bagaimana pengaturannya mempengaruhi kehidupan orang percaya, dan apakah hal itu memajukan penyebaran Injil. Tulisan Paulus mengenai keuangan yang menyangkut pelayanan tidak pernah dimaksudkan untuk kepentingan pribadi, tetapi pokok ini dianggap penting karena dapat mempengaruhi mereka yang mendengar Injil.

Marilah kita mempertimbangkan tiga prinsip yang rupanya telah menuntun kelakuan Paulus.

1. *Pemberitaan Injil bukan untuk memperoleh uang.* Sewaktu Paulus memberitakan Injil kepada orang yang belum percaya, atau pada hubungannya yang mula-mula dengan gereja, ia berhati-hati agar jangan kelihatan bahwa ia memberitakan Injil supaya memperoleh uang. Dalam masyarakatnya pada waktu itu terdapat banyak filsuf dan tukang sihir yang hidup dengan mengumpulkan uang untuk pertunjukan mereka (Kis. 8:9; 16:16). Paulus tidak menghendaki Injil digolongkan sebagai pekerjaan yang serupa. Walaupun Paulus tidak memungut uang bagi dirinya dari para pendengarnya, ia membenarkan bahwa mereka yang hidup dengan pemberitaan Injil berhak berbuat demikian (I Kor. 9:7-12). Ajaran Yesus dan hukum Yahudi jelas menerangkan bahwa pelayanan mempunyai hak menerima sokongan (Mat. 10:10; Luk. 10:7). Namun Paulus menjelaskan mengapa ia tidak mau menerimanya. Ia ingin semua orang mengerti bahwa pemberitaan Injil tidak dimotivasi oleh ketamakan. Ia tidak ingin menghambat pekerjaan pemberitaan Injil (1 Kor 9:12). Ia mau menunjukkan perhatian kebapaan terhadap orang-orang percaya baru itu dengan tidak menjadi beban bagi mereka (1 Tes. 2:7-8). Paulus ingin menjadi teladan dari bekerja dengan teratur dan tidak pernah memperlihatkan sikap ketamakan (Kis. 20:33-34; 1 Tes. 2:5; 2 Tes. 3:7-8).

Namun Paulus menerima pemberian, tetapi rupanya ia hanya mengizinkan orang percaya yang sudah dewasa rohaninya dari gereja-gereja itu mengirimkan persembahan untuk keperluannya (Fil. 4:14-17). Ia memberitahukan kepada orang Korintus bahwa “jemaat-jemaat lain telah kurampok dengan menerima tunjangan dari mereka, supaya aku dapat melayani kamu” (2 Kor. 11:7-9). Kelihatannya Paulus bermaksud memberikan teladan kepada mereka yang melayani supaya mereka berhati-hati jangan memperlihatkan sikap bahwa mereka datang dengan maksud untuk menerima.

2. *Setiap gereja setempat memenuhi kebutuhan pelayanannya sendiri.* Dalam Alkitab tidak terdapat petunjuk bahwa sebuah gereja lokal bergantung kepada yang lain. Orang-orang Galatia diberitahukan untuk mencukupkan kebutuhan para pengajar mereka (Gal. 6:6). Paulus memberikan petunjuk kepada Timotius perihal mengajarkan setiap gereja untuk memelihara orang miskin dan janda mereka sendiri (1 Tim. 5:3-10). Ada suatu pengecualian dari hal gereja-gereja mengirimkan persembahan kepada orang percaya di Yudea pada masa kelaparan (Kis. 11:29). Akan tetapi hal ini adalah suatu keperluan

luar biasa. Itu merupakan reaksi kasih orang Kristen terhadap keperluan orang lain dalam tubuh Kristus, dan hal itu bukan suatu tunjangan keuangan terus-menerus dari suatu gereja setempat. Memberikan untuk keperluan mendadak orang lain adalah pelayanan gereja. Persembahan semacam itu menunjukkan kesatuan serta kasih yang mempertahankan tubuh Kristus.

3 *Gereja setempat mengelola keuangannya sendiri.* 1 Kor. 16:1-4 menunjukkan bahwa setiap gereja bertanggungjawab atas keuangannya sendiri. Dalam hubungan ini, Paulus memberitahukan kepada orang Korintus bahwa ia akan mengunjungi mereka pada suatu saat tertentu untuk mengambil persembahan yang telah mereka kumpulkan sebagai suatu pemberian kepada gereja di Yerusalem. Ia telah berbuat yang sama di gereja Galatia. Masing-masing gereja menerima dan menyisihkan jumlah yang ditentukannya untuk diberikan. Paulus hanya menjadi utusan bersama-sama dengan beberapa orang lain yang ditunjuk oleh gereja untuk membawa pemberian itu ke Yerusalem. Paulus menjelaskan dengan saksama bahwa ia terutama hanya bertindak sebagai pesuruh gereja-gereja itu dan tidak memikul tanggung jawab atas pengelolaan pemberian itu. Lagipula ia mengambil tindakan untuk memastikan bahwa gereja-gereja memberi wakilnya untuk mengantarkan pemberian itu ke Yerusalem (ay. 3-4).

Ketiga prinsip ini yang dinyatakan oleh ajaran Paulus adalah garis-garis pedoman yang dapat membantu kita sekarang ini. Tentu saja akan ada waktu dan keadaan yang memerlukan pengecualian, tetapi prinsip dasar yang diajarkan oleh Perjanjian Baru adalah bahwa gereja setempat sama seperti orang Kristen secara perorangan, harus berkembang dalam kedewasaan dan tanggung jawab rohani. Gereja setempat atau orang Kristen yang dibiarkan dalam keadaan ketergantungan tidak memperkembangkan kedewasaan yang diperlukan untuk memenuhi misi gereja.

1 Cocokkanlah prinsip keuangan gereja yang diajarkan Paulus (kanan) dengan ayat yang menyatakannya (kiri).

.... a Gal. 6:6.

.... b 2 Tes. 3:7-8.

.... c 1 Tim. 5:3, 7, 17-18.

.... d 1 Kor. 16:1-4.

.... e Kis. 20:34-35.

1) Memberitakan Injil bukan untuk memperoleh uang.

2) Gereja setempat mencukupkan kebutuhan pelayanannya sendiri.

3) Gereja setempat mengelola keuangannya sendiri.

- 2 Bacalah kembali prinsip 1) dalam soal 1. Berdasarkan uraian pasal, lingkari-lah huruf setiap pernyataan BENAR yang menunjukkan bagaimana Paulus menyatakan prinsip itu.
- a Ia menghindari dipersamakan dengan orang yang mencari uang.
 - b Ia mengatakan ia tidak pernah membutuhkan uang.
 - c Ia ingin memperlihatkan perhatian kebapaan terhadap gereja.
 - d Ia menjauhkan diri dari kelihatan sebagai orang tamak.
 - e Ia menaati peraturan Alkitab bahwa mereka yang memberitakan Injil tidak memperoleh bayaran.
 - f Ia memberi teladan dalam pekerjaan yang teratur.

KEPRAKTISAN BERSWASEMBADA

Tujuan 2. *Mengenali alasan-alasan mengapa hal berswasembada bagi sebuah gereja adalah praktis.*

Rencana serta cara yang diberikan Firman Tuhan kepada kita untuk membangun gereja-Nya adalah praktis dan logis. Rencana dan cara itu dapat dimengerti dan digunakan oleh orang-orang di mana saja. Metode Alkitabiah untuk menyokong gereja dan pekerjaan menyebarkan Injil adalah bahwa biayanya harus dipikul bersama oleh semua anggota tubuh Kristus. Seperti telah dikatakan sebelumnya, segi penting dari sokongan gereja adalah bagaimana hal itu mempengaruhi kehidupan para orang percaya dan apakah hal itu memajukan penyebaran Injil.

Di bawah ini dikemukakan dua alasan yang praktis bagi gereja setempat untuk menjadi berswasembada:

1. *Hal itu memperkembangkan perasaan tanggung jawab.* Setiap kelompok orang percaya harus merasa bertanggung jawab satu dengan yang lain, demikian pula pekerjaan Allah dalam melaksanakan pekerjaan gereja. Dalam pasal 1 dan 3 kita menunjuk pada Ef. 4:12 yang menguraikan maksud gereja. Marilah kita lanjutkan ke ayat 13 dan membaca suatu hasil yang diharapkan dari maksud tersebut, “sampai kita semua telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, kedewasaan penuh.” Menerima tanggung jawab adalah suatu cara untuk mencapai kedewasaan. Menurut pendapat saudara apa yang mungkin akan terjadi jika keuangan untuk memenuhi kebutuhan gereja setempat berasal dari suatu organisasi luar atau suatu gereja lain? Bagaimana pengaruhnya atas kehidupan orang percaya? Mungkin sekali orang percaya yang bergantung kepada orang lain untuk mencukupi kebutuhannya menjadi benci kepada para dermawan mereka. Mereka mungkin akan

merasa benci karena harus menunggu seseorang lain untuk mengenali dan menyediakan keperluan mereka. Ketergantungan kepada orang lain dapat menyebabkan kehilangan martabat dan hargadiri. Sebuah gereja setempat dalam posisi ini mungkin akan merasa dirinya tidak sanggup memenuhi maksud gereja. Juga, warga gereja itu dapat merasa bahwa itu bukan gereja mereka dan cenderung menunggu petunjuk dari sumber yang menyediakan sokongan gereja.

Apa yang mungkin terjadi kalau gembala disokong oleh keuangan dari luar gereja setempat? Ia boleh jadi merasakan kurang bertanggung jawab kepada orang percaya setempat daripada kepada mereka yang menyediakan tunjangan-nya. Bilamana jemaat menyokong gereja dan gembala mereka sendiri, mereka memiliki perasaan mempunyai dan tanggung jawab terhadap gereja dan gembala. Mereka akan menaruh perhatian lebih besar kepada pelayanan gembala dan merasa tanggung jawab lebih besar untuk terlibat dalam pelayanan gereja. Demikian pula gembala yang disokong oleh mereka yang dekat padaNya setiap hari akan merasakan tanggung jawab menjadi lebih tertib dan lebih siap dalam pelayanannya terhadap gereja.

2. *Berswasembada membangun kedewasaan.* Perasaan tanggung jawab yang bertumbuh dalam sebuah gereja yang berswasembada juga membangun kedewasaan rohani dalam kehidupan orang percaya. Memberi dengan sukacita dengan ucapan syukur kepada Allah bukan saja membantu pekerjaan Tuhan, tetapi juga membawa berkat dan pertambahan iman kepada si pemberi (2 Kor. 9:7-11). Jika jemaat berkorban untuk mempersiapkan suatu tempat untuk beribadah, mereka akan menghargainya sebagai rumah Allah *merka*.

Berswasembada mengajarkan orang percaya untuk mengandalkan Allah bagi memenuhi keperluan-keperluan keuangan. Sebagai akibat dari belajar percaya itu, mereka akan belajar percaya pada-Nya untuk keperluan lainnya, seperti keselamatan bagi orang lain, penyembuhan orang sakit, dan perluasan pelayanan di daerah-daerah lain.

Para pemimpin gereja harus berhati-hati untuk tidak merampas kesempatan dari orang percaya dalam suatu gereja baru untuk mengetahui berkat-berkat dari hal memberi untuk pekerjaan Allah. Hal tersebut dilukiskan dalam cerita seorang pendeta yang melihat seekor kupu-kupu yang sedang berjuang untuk membebaskan dirinya dari kepompongnya. Dengan tidak sabar ia memperhatikan bagaimana kupu-kupu itu berjuang mati-matian. Kelihatannya tidak mungkin. Akhirnya si pendeta tidak tahan lagi. Dengan pisau ia memotong sisa-sisa benang kepompong itu. Berhentilah perjuangan pembebasan, dan serangga itu keluar dalam keadaan lemah, tidak berdaya, dan hanya mampu hidup sebentar. Suatu peraturan hidup telah dilanggar! Jika kupu-kupu

itu dibiarkan sendiri, setelah perjuangan yang lama akan muncul makhluk-makhluk berbentuk sempurna, kekar, dan berwarna indah. Adakalanya dirasakan berat oleh para pemimpin gereja untuk melihat suatu kelompok baru orang percaya berjuang untuk menjadi mapan. Tetapi mereka harus hati-hati. Bayi atau anak kecil memerlukan pemeliharaan dan pengasuhan khusus, namun sewaktu bertumbuh ia harus menerima lebih banyak tanggung jawab untuk merawat dirinya sendiri. Berbahaya malahan melumpuhkan jika membiarkan seorang anak tinggal pada taraf bayi dan ketergantungan. Kita tidak ingin melihat suatu gereja berada tetap pada tahap ketergantungan. Setiap gereja baru harus memperoleh kesempatan untuk menjadi dewasa dalam imannya sendiri dan menuruti rencana Allah mengenai sokongan dan pertumbuhan bagi gereja. Melalui kemampuan mengurus sokongan keuangan sendiri, orang percaya itu mungkin sekali memperoleh iman dan keyakinan untuk melangkah ke usaha yang lebih banyak lagi untuk memperluas pelayanan gereja.

3 Manakah yang BENAR dari pernyataan-pernyataan berikut mengenai alasan-alasan yang praktis bagi sebuah gereja untuk berswasembada?

- a** Tidaklah penting dari mana asalnya sokongan karena segala sesuatu yang kita peroleh berasal dari Tuhan.
- b** Orang-orang percaya yang menyokong gereja mereka merasakan tanggung jawab pribadi terhadap gereja.
- c** Sebuah gereja harus mencukupkan kebutuhannya sendiri supaya tidak perlu ada sangkut-paut dengan atau menaruh perhatian kepada gereja lain.
- d** Gembala dan jemaatnya akan mengambil pelayanan lebih besar dalam gereja.
- e** Gereja belajar menaruh kepercayaan kepada Allah untuk keperluan lainnya sewaktu ia belajar percaya pada-Nya untuk keperluan keuangan.

PERLUNYA MENGAJAR BERSWASEMBADA

Ajarkan Memberi Secara Sistematis

Tujuan 3. *Menerangkan empat prinsip Alkitabiah yang berhubungan dengan hal memberi.*

Kadang-kadang para pembuka gereja atau gembala dari suatu kelompok baru orang percaya enggan mengajarkan tanggung jawab keuangan terhadap pekerjaan Allah. Mereka mungkin takut bahwa jemaat akan menjadi kurang bergairah, atau jemaat akan berpikir bahwa gembala itu serakah. Hal ini salah. Para pembuka gereja harus menelaah Firman Tuhan supaya memperoleh

pengertian tentang segi Alkitabiah mengenai tanggung jawab keuangan. Maka mereka siap untuk memohon Roh Kudus memberikan mereka hikmat untuk menerapkan prinsip-prinsip Alkitabiah dalam pengajaran mereka kepada orang-orang percaya baru.

Jika hendak mencapai keadaan swasembada, maka penting bahwa dasarnya benar dari permulaan. Orang percaya baru harus diajarkan tanggung jawab penatalayanan sebagaimana hal itu berhubungan dengan kewajiban-kewajiban mereka untuk menjadi anggota dalam sebuah gereja setempat. Rasul Paulus mengajarkan gereja-gereja untuk memberi secara teratur sepadan dengan penghasilannya (1 Kor. 16:1-2). Banyak orang Kristen bertindak atas dasar memberi sekurang-kurangnya sepuluh persen dari penghasilannya. Hal itu diajarkan dalam Perjanjian Lama dan barangkali adalah rencana terbaik untuk memberi secara sistematis kepada pekerjaan Tuhan.

Banyak orang Kristen baru memerlukan bimbingan untuk mengetahui bagaimana memberi karena mereka tidak mempunyai pengalaman sebelumnya tentang memberi kepada pekerjaan Tuhan. Ajaran Alkitabiah adalah bahwa hal memberi harus sebanding dengan pendapatan seseorang, karena itu, kebanyakan orang Kristen menerima bahwa persepuluhan adalah standar minimum. Dalam 2 Kor. 8 Paulus mengemukakan pelbagai prinsip sekitar hal memberi yang dapat menolong kita mengerti bagaimana seharusnya sikap seorang percaya. Pertama-tama, gereja-gereja Makedonia memberi bukan karena mereka kelebihan. Mereka telah memberi dari keadaan yang sangat kekurangan. Kedua, kendatipun percobaan dahsyat, mereka mengalami sukacita yang meluap-luap, yang memancar ke luar sebagai kemurahan yang berkelimpahan (ayat 1-2). Ketiga, atas prakarsa sendiri, mereka mohon diberi keleluasaan untuk mengambil bagian dalam pelayanan kepada orang kudus lain (ay. 4). Paulus mengatakan bahwa mereka dapat melakukan hal itu oleh sebab terlebih dahulu mereka memberikan diri mereka kepada Tuhan. (ay. 5). Masih ada ayat-ayat lain yang mengajarkan kita tentang prinsip-prinsip memberi:

1. *Pemberian harus dilakukan dengan sukacita dan gembira.* "Hendaklah masing-masing memberikan menurut kerelaan hatinya, jangan dengan sedih hati atau karena paksaan, sebab Allah mengasihi orang yang dengan sukacita" (2 Kor. 9:7). "Sukacita mereka meluap . . . mereka kaya dalam kemurahan" (2 Kor. 8:2).

2. *Allah menjanjikan berkat bagi mereka yang memberi.* "Bawalah seluruh persembahan persepuluhan itu ke dalam rumah perbendaharaan . . . dan ujilah Aku, firman Tuhan semesta alam, apakah Aku tidak membukakan bagimu tingkap-tingkap langit dan mencurahkan berkat kepadamu sampai berkelim-

pahan” (Mal. 3:10). “Berilah dan kamu akan diberi: suatu takaran yang baik . . . Sebab ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu” (Luk. 6:38). “Orang yang menabur sedikit, akan menuai sedikit juga, dan orang yang menabur banyak, akan menuai banyak juga” (2 Kor. 9:6). Janji-janji ini berisi persyaratan bahwa hal memberi harus dilakukan dengan *sukacita* dan *murah hati*, sekali-kali tidak dengan sikap loba, atau dengan harapan akan memperoleh imbalan.



3. *Memberi adalah suatu ungkapan cinta kasih.* “. . . Dalam kasihmu terhadap kami — demikianlah juga hendaknya kamu kaya dalam pelayanan kasih ini” (2 Kor. 8:7).

4. *Memberi sekarang menjamin harta abadi di sorga.* “Berikanlah sedekah! . . . Buatlah bagimu . . . , suatu harta di sorga yang tidak akan habis” (Luk. 12:33).

Mengajar dengan memberi contoh selalu merupakan cara yang baik. Pengajar yang bijaksana dan efektif adalah mereka yang dengan sungguh-sungguh menyadari akan kewajiban mereka kepada Tuhan. Mereka menyadari akan keperluan pribadi untuk mengikuti Firman Tuhan, dan dengan berlaku demikian menjadi contoh bagi orang lain. Mereka yang tidak mengamalkan pengajaran yang diberikannya kepada orang lain adalah teladan dan pengajar yang buruk. Mereka tidak dapat mendidik orang bertobat yang mantap karena jemaat akan melihat ketidaksungguhan dalam hidup mereka sendiri.

4 Andaikata saudara sedang mengajar suatu kelompok orang percaya baru tentang prinsip-prinsip Alkitabiah mengenai memberi. Bagaimana akan saudara jelaskan ayat yang berikut? Tuliskan jawaban saudara dalam buku catatan saudara.

a 2 Kor. 8:2; 9:7.

b Mal. 3:10; Luk. 6:38.

c 2 Kor. 8:7.

d Luk. 12:33.

Ajarkan Penatalayanan

Tujuan 4. *Tuliskan ringkasan dari suatu prosedur untuk mengelola keuangan gereja.*

Seorang penatalayan adalah seorang yang bertugas mengurus harta-benda seorang pemilik. Ia adalah pengelola kekayaan majikannya. Penatalayanan orang Kristen adalah rangkap dua: 1) Orang Kristen bertanggung jawab kepada Allah atas penggunaan segala sesuatu yang Allah izinkan dia pakai, dan 2) orang Kristen saling bertanggung jawab atas persembahan yang diberikan untuk pekerjaan Allah.

Yesus mengajarkan beberapa perumpamaan tentang pekerjaan seorang pengelola. Dalam Luk. 16:1-2, si pengelola dipanggil untuk mempelel tanggung-jawabkan pengelolaannya dan kedapatan tidak layak untuk meneruskan jabatannya. Pengajaran dalam Mat. 25:14-30 menyiratkan bahwa sebenarnya, kita tidak memiliki apa-apa. Semua yang kita miliki diberikan Allah kepada kita, dan kita bertanggung jawab kepada-Nya mengenai penggunaannya. Apa yang diperoleh dan dikembalikan kepada pemilik bukanlah pemberian tetapi itu adalah yang diharapkan dan dituntut. Segala yang benar-benar dapat kita persembahkan kembali kepada Tuhan adalah penggunaan yang betul atas berkat-berkat yang telah diberikan-Nya kepada kita dan keyakinan bahwa semuanya itu berguna bagi keuntungan kerajaan Allah. Tanggung jawab kita terhadap Allah bukan hanya meliputi hal-hal bendawi tetapi juga berkat-berkat lainnya yang diberikan-Nya kepada kita. "Layanilah seorang anak yang lain, sesuai dengan karunia yang telah diperoleh tiap-tiap orang sebagai pengurus yang baik dari kasu karunia Allah" (1 Pet. 4:10).

Yang menjadi perhatian kita dalam pasal ini adalah terutama penggunaan betul dari keuangan yang telah diberikan untuk pekerjaan Allah. Gereja harus waspada untuk menanamkan kepercayaan dalam gereja melalui pengaturan keuangan gereja. Gereja baru harus diajarkan untuk mengurus kemangannya dengan tepat sejak hari pertama gereja itu menerima pemberian untuk peger-

jaan Allah. Di beberapa bagian dunia ada orang yang membawa sebagian dari panennya kepada Tuhan. Di tempat lain orang membawa sebagian dari uang yang mereka peroleh. Kesemuanya adalah suatu persembahan kepada Tuhan.

Di bawah ini dianjurkan suatu rencana untuk diikuti demi pengelolaan yang betul atas persembahan gereja:

1. Semua persembahan harus diterima dan dipertanggungjawabkan oleh sekurang-kurangnya dua orang anggota gereja.
2. Catatan cermat harus dibuat yang merinci jumlah semua persembahan yang diterima.
3. Semua orang yang menghitung persembahan harus membubuh tandatangannya yang menandakan bahwa mereka membenarkan jumlah yang diterima dan dicatat.
4. Suatu panitia keuangan yang sekurang-kurangnya terdiri atas tiga orang anggota harus bertanggung jawab atas pengaturan pengeluaran persembahan itu. Selain dari anggota-anggota tersebut, pembuka gereja atau gembala sidang harus termasuk panitia itu dan bertindak sebagai ketua.
5. Seorang bendahara harus diangkat dari kalangan anggota untuk membuat pencatatan cermat atas semua keuangan gereja.
6. Bendahara harus menyimpan uang gereja di tempat aman untuk penggunaan di masa depan.
7. Persembahan yang diberikan untuk maksud tertentu harus digunakan hanya untuk maksud tersebut.
8. Laporan keuangan tahunan harus disediakan bagi semua anggota.

Jika prosedur yang diuraikan di atas diikuti, gereja akan mempunyai dasar untuk menunjukkan tanggung jawab atas persembahan yang diterima. Hal demikian akan membuat jemaat bebas dari praduga tentang cara bagaimana keuangan telah dipakai. Pertanggungjawaban itu lebih lanjut diperluas dengan pembentukan suatu panitia untuk mengawasi pelayanan keuangan dari gereja. Kelompok ini dapat dinamakan panitia keuangan dan akan meliputi para pejabat gereja, khususnya para pemimpin gereja seperti pembuka gereja atau gembala sidang.

Panitia keuangan harus membuat daftar keperluan keuangan yang penting. Setelah uang tersedia, maka itu harus dibelanjakan menurut prioritas pada daftar tersebut. Setiap panitia keuangan harus menetapkan daftar skala prioritas

bagi gerejanya sendiri. Tergantung pada lokasi dan keadaan gereja itu skala prioritasnya dapat berubah-ubah.

Beberapa keperluan yang mungkin perlu diperhatikan lebih dulu adalah:

- | | |
|-----------------------------|------------------------|
| 1. Menyokong gembala sidang | 4. Pemeliharaan gedung |
| 2. Sewa tempat pertemuan | 5. Bahan pendidikan |
| 3. Lampu dan air | |

Pada umumnya, prioritas pertama yang harus gereja berusaha untuk dipenuhi adalah mencukupi keperluan gembala sidang. Anggota gereja memerlukan pimpinan seorang gembala yang bekerja penuh-waktu dan yang bertanggung jawab bekerjasama dengan mereka, mengajar mereka dan memimpin mereka. Mempunyai suatu tempat pertemuan yang memadai untuk beribadah adalah juga suatu prioritas. Jika gereja harus menyewa sebuah tempat untuk berkumpul, hal itu semestinya merupakan prioritas berikutnya. Akan tetapi di banyak tempat gereja dapat berkumpul dalam rumah seorang percaya atau atas tanah yang disediakan oleh seorang percaya. Prioritas untuk setiap keperluan harus ditentukan oleh panitia berdasarkan apa yang paling diperlukan supaya melaksanakan tugas penginjilan dan pengajaran orang percaya baru.

Apabila dibicarakan penggunaan uang dalam jumlah besar, maka seluruh kelompok orang percaya harus diundang untuk membahasnya bersama-sama dengan panitia. Kesetiaan ini dalam mengurus uang gereja akan menciptakan kepercayaan dalam gereja. Laporan keuangan tahunan yang disampaikan kepada semua anggota harus dapat dimengerti setiap orang supaya jemaat mengetahui bagaimana uang itu telah dipergunakan untuk pekerjaan Tuhan. Jemaat tidak akan takut bahwa pemberian mereka untuk Tuhan disalahgunakan. Bila mereka belajar memberi, mereka akan memberi dengan sukacita, karena mengetahui bahwa semua pemberian digunakan untuk membantu memajukan pekerjaan Tuhan.

5 Apakah yang pada umumnya merupakan kebutuhan pertama yang harus gereja berusaha untuk memenuhinya?

.....

6 Sebutkan dua cara dalam mana keseluruhan badan gereja harus dilibatkan dalam urusan keuangan gereja:

a

b

7 Tuliskan dalam buku catatan saudara sebuah ringkasan dengan kalimat pendek mengenai prosedur yang harus dipakai oleh suatu gereja agar dapat menjadi penatalayan yang baik atas uang Tuhan.

KUASA BERSWASEMBADA

Tujuan 5. *Menguraikan keuntungan bagi pertumbuhan yang akan dialami oleh suatu gereja berswasembada.*

Gereja yang mengambil tanggung jawab menyokong pekerjaan mereka untuk Tuhan cenderung bertumbuh dan memperbanyak diri dengan lebih cepat daripada mereka yang tidak. Ada tiga sebab utama bagi hal itu.

Iman didorong untuk bertumbuh baik dalam gembala sidang maupun dalam orang-orang percaya. Dalam Alkitab kita baca bahwa iman adalah karunia Allah (Rom. 12:3; 2 Pet. 1:1). Tetapi setiap karunia, agar berharga, harus diterima dari pemberi dan dipergunakan. Pertama Pet. 1:6-7 berbicara mengenai iman, "Sekalipun sekarang ini kamu seketika harus berdukacita oleh . . . pencobaan. Maksud semuanya itu ialah untuk membuktikan kemurnian imanmu yang jauh lebih tinggi nilainya daripada emas yang fana." Ketika sebuah gereja baru mulai, boleh jadi suatu ujian iman bagi gembala untuk bersandar pada Tuhan bagi keperluan hidupnya dan keluarganya sementara ia mengabdikan dirinya untuk membantu gereja berkembang. Sewaktu gembala mempelajari Alkitab dan percaya janji Allah, imannya ditolong untuk bertumbuh. Gembala sidang, dengan bantuan pengalamannya sendiri, dapat menolong orang percaya baru belajar bersandar kepada Allah dan percaya janji Firman-Nya. Boleh jadi suatu ujian iman bagi orang-orang percaya baru untuk mengambil tanggung jawab menyokong pekerjaan Allah sedang jemaat itu masih kecil dan hidup dengan susah payah. Ujian itu dapat menolong mengembangkan iman untuk mencoba lebih banyak pekerjaan bagi Allah. Nyata dari Alkitab bahwa iman harus disertai tindakan. "Iman tanpa perbuatan adalah mati" (Yak. 2:26). Sebuah gereja yang berswasembada dapat mengalami ujian iman, tetapi apakah yang dapat dihasilkan oleh ujian tersebut? Yak. 1:3-4 mengatakan, "Ujian terhadap imanmu itu menghasilkan ketekunan. Dan biarkanlah ketekunan itu memperoleh buah yang matang, supaya kamu menjadi sempurna dan utuh dan tak kekurangan suatu apapun." Gereja-gereja yang berkorban dan memberi dengan berlimpah untuk pekerjaan Allah akan mengalami pertumbuhan dalam iman. Iman ini menolong memberikan kepada gereja ketekunan rohani untuk bertumbuh, menjadi dewasa, dan menjangkau dalam pelayanannya sampai ke daerah lain.

Gereja berswasembada mempunyai pengaruh lebih besar terhadap orang yang belum percaya di dalam masyarakat. Jika pembuka gereja disokong oleh

keuangan dari luar gereja untuk jangka waktu lama, maka orang yang tidak percaya di dalam masyarakat setempat dapat mempunyai alasan untuk mengangap gereja baru itu sebagai sesuatu yang asing di daerah mereka. Khususnya hal ini berlaku jika sumber keuangannya berasal dari luar negeri. Mereka dapat menamakan gereja itu suatu "agama asing". Mereka dapat beranggapan bahwa orang percaya sedang berusaha mendapatkan keuntungan duniawi bukan bantuan rohani. Mereka mungkin mengira bahwa pembuka gereja adalah tenaga penjual yang digaji atau seorang wakil dari sebuah negara asing. Bagaimana dampaknya terhadap gereja? Pasti akan menghalangi pertumbuhannya. Kalau gereja mau berkembang, orang percaya baru harus dimenangkan dari kalangan sekitar gereja. Gereja yang disokong oleh anggota masyarakat sendiri dapat lebih banyak merasa sebagai satu bagian dari masyarakat, dan ketetiannya tidak terbagi kepada sumber dari luar. Sebuah gereja milik rakyat dapat mempunyai pengaruh lebih besar terhadap lingkungannya.

Gereja berswasembada menyediakan suasana untuk pertumbuhan yang tidak terbatas. Ini adalah alasan penting mengapa suatu gereja harus berswasembada. Keuangan yang datang dari luar atau dari sumber asing selalu terbatas, dan ada kemungkinan bahwa bantuan itu akan dihentikan pada setiap saat. Jika gereja tidak memenuhi kebutuhannya sendiri ia akan mencapai tahap perkembangan tertentu di mana keuangannya yang terbatas hanya dapat membiayai pekerjaan pada saat itu. Oleh karena keuangan terbatas, tidak ada cara untuk memulakan pekerjaan baru di daerah atau mengirim pekerja untuk menginjil. Tetapi dalam gereja di mana jemaat diajarkan memberi, keuangannya akan terus bertumbuh sementara orang percaya baru dimenangkan bagi Tuhan. Tidak perlu dibatasi apa yang gereja dapat coba lakukan bagi pekerjaan Tuhan. Izinkan saya menceritakan apa yang terjadi dalam dua buah gereja di Amerika Latin.

Felipe dan Carlos adalah pembuka gereja yang memulai gereja di kota-kota dekat kediaman mereka. Kedua-duanya penuh pengabdian dan bekerja keras. Felipe dibantu oleh sebuah gereja di kota lain. Carlos tidak menerima sokongan dari luar.

Setelah Felipe memenangkan sekitar 20 orang bagi Tuhan, maka rumah yang mereka pergunakan untuk berkumpul menjadi terlalu sempit. Ia menulis surat kepada orang yang membantu dia lalu mereka mengirim uang untuk membangun gedung gereja. Orang dalam masyarakat tersebut menentang adanya gereja baru itu. Mereka tidak menginginkan suatu "gereja asing" di kota mereka. Gereja dibangun, tetapi karena telah terjadi banyak kesusahan hanya beberapa orang yang berani memasukinya. Orang-orang yang bergereja di situ

tidak bersedia memeliharanya. Kata mereka, “Gedung itu bukan kami punya. Biarkan mereka yang membangunnya yang memeliharanya.” Felipe tinggal sebagai gembala karena ia masih menerima gaji dari gereja lain itu. Gereja baru itu tetap kecil dan hanya dapat berbuat sedikit bagi Tuhan.

Demikianlah contoh gereja yang dibangun berdasarkan sikap ketergantungan. Oleh sebab orang-orang bergantung kepada orang lain untuk membayar segala biaya, mereka cenderung bergantung kepada sumber dari luar untuk mengambil keputusan. Mereka tidak pernah mengembangkan kemampuan mereka untuk menyelesaikan pelayanan yang diperuntukkan bagi gereja. Apabila timbul kesulitan, mereka akan beranggapan bahwa siapa yang membayar biaya juga yang harus memecahkan kesulitan itu. Orang percaya dari gereja seperti itu tidak akan memperoleh kesempatan untuk mengembangkan rasa harga diri sebagai orang Kristen yang dewasa rohani. Mereka akan takut mencoba proyek baru dalam ladang Tuhan karena mereka tergantung kepada sumber dari luar untuk menyokong pekerjaan itu.

Sementara itu Carlos tiap-tiap hari mengerjakan pekerjaannya. Hampir tiap malam dan setiap Minggu ia naik bis umum untuk bertemu dengan sekelompok baru orang percaya yang telah dimenangkannya bagi Tuhan. Ketika kelompok itu bertumbuh dan mempunyai beberapa keluarga, mereka minta Carlos agar menerima bantuan mereka untuk membayar uang perjalanan dengan bis itu. Ia mulai mengajarkan mereka tentang berkat dari hal memberi kepada Tuhan. Tidak lama kemudian ada cukup orang percaya untuk menyewa sebuah ruangan untuk acara kebaktian. Jemaat terus-menerus memberi dan Carlos boleh berhenti bekerja dan memberikan waktu penuh bagi gereja. Ratusan orang menghadiri gereja tersebut. Mereka bahkan mampu memulakan sekitar selusin gereja baru di daerah sekelilingnya.

Gereja yang berswasembada ini tidak pernah dibatasi oleh sebab bergantung pada uang dari orang lain. Jemaat menyadari bahwa mereka sendiri adalah sumber penerimaan satu-satunya, dan mereka sejak mulanya telah belajar menyembah Tuhan melalui pemberian untuk pekerjaan-Nya. Jemaat di gereja yang digembalakan Carlos mendapat kesempatan mengembangkan kedewasaan rohani. Mereka memperoleh rasa harga diri dan mengetahui kewajiban mereka terhadap gereja. Mereka tidak pernah mengharapkan orang lain untuk berbuat sesuatu bagi mereka; sebagai akibatnya mereka tahu bahwa itulah tugas mereka untuk menginjil daerah mereka dan mewujudkan pelayanan gereja. Felipe mungkin pada akhirnya sanggup untuk membantu gerejanya menjadi berswasembada juga. Tetapi oleh karena pada permulaan sudah salah maka hal itu akan menjadi tugas yang sukar.

Walaupun sokongan keuangan adalah suatu keharusan bagi gereja, yang lebih penting adalah keadaan rohani gereja yang mempengaruhi segala-galanya. Berkat Tuhan dan pencurahan Roh Kudus menggerakkan gereja untuk menusahakan pekerjaan yang lebih besar bagi Tuhan. Kalau gereja berada pada taraf rohani yang rendah, bukan waktunya untuk membicarakan keuangan, tetapi lebih baik berdoa untuk pencurahan Roh Kudus. Kehidupan rohani suatu gereja adalah perhatian pertama, metode-metode adalah soal kedua.

8 Berikan tiga permasalahan yang dapat dihadapi gereja jika disekong oleh keuangan yang bersumber dari luar.

.....

9 Kalau gembala gereja tetangga berkata kepada saudara bahwa gerejanya tidak berswasembada oleh sebab jemaatnya terlalu miskin, dengan berdasarkan apa yang telah dibicarakan dalam uraian pasal, bagaimanakah saudara akan menjawabnya? Pakailah buku catatan saudara untuk jawaban saudara.

10 Cara bagaimana hal berswasembada menolong gereja dalam setiap aspek di bawah ini? Pakailah buku catatan saudara untuk jawaban saudara.

- a** Mengembangkan iman.
- b** Pengaruh atas masyarakat.
- c** Pertumbuhan tidak terbatas.

soal-soal untuk menguji diri

BENAR-SALAH. Tulislah **B** di depan pernyataan BENAR, dan **S** di depan yang SALAH.

- **1** Adalah kebijaksanaan Perjanjian Baru untuk menjatahkan keuangan kepada semua gereja dari kantor pusat di Yerusalem.
- **2** Alasan Paulus untuk bekerja membuat kemah adalah agar supaya ia tidak akan terikat secara keuangan.
- **3** Perjanjian Baru mengajar bahwa orang Kristen tidak boleh berusaha mencari keuntungan.
- **4** Gagasan gereja berswasembada adalah praktis bagi negara berkembang.
- **5** Ajaran Alkitabiah adalah bahwa memberi dengan sukacita untuk pekerjaan Tuhan menjamin seseorang akan kekayaan di sorga.
- **6** Seorang gembala tidak boleh mengharapkan seorang yang miskin sekali memberi persembahan secara teratur kepada gereja.
- **7** Dalam sebuah gereja kecil adalah praktis kalau gembala dan seorang anggota gereja menjadi panitia keuangan.
- **8** Semua anggota gereja harus menerima laporan tahunan keuangan gereja.
- **9** Kewajiban-kewajiban penatalayanan harus diajarkan sama-sama baik kepada orang percaya baru maupun orang Kristen yang dewasa rohani.

PILIHAN GANDA. Lingkarilah huruf di depan jawaban terbaik atas setiap pernyataan.

- 10** Pemberian persepuluhan dapat diuraikan sebagai
- a) satu-satunya jumlah uang yang harus kita berikan untuk pekerjaan Tuhan.
 - b) suatu ajaran yang bertentangan dengan Perjanjian Baru.
 - c) suatu petunjuk untuk memberi secara teratur bagi pekerjaan Tuhan.

11 Pengelolaan keuangan gereja yang baik berarti bahwa

- a) gembala, sebagai pimpinan gereja, mengambil keputusan mengenai penggunaan uang.
- b) sebuah panitia keuangan mengawasi penggunaan dan penyimpanan secara aman, pembukuan dan pelaporan yang benar tentang penggunaan keuangan gereja.
- c) bendahara mengusahakan simpan sejumlah uang kelebihan secara rahasia dalam bank kalau seandainya gereja menghadapi keperluan darurat.

12 Oknum manakah yang memperlihatkan sikap penatalayanan Kristen terhadap uang dan harta milik?

- a) Stefanus berkata bahwa segala sesuatu kepunyaan Allah, jadi tidak perlu baginya untuk memberikan persembahan kepada gereja.
- b) Maria senang memberikan persembahan secara teratur, sunggulipun pendapatannya sedikit.
- c) Wati memberikan persembahan hanya karena ia percaya bahwa Tuhan akan memberkatinya oleh sebab ia berbuat demikian.
- d) Hariono menganggur dan mempunyai sedikit sekali. Ia memutuskan untuk tidak membagikannya kepada siapapun.

13 Suatu gereja berswasembada mempunyai keuntungan lebih besar untuk

- a) bertumbuh tanpa dibatasi karena tidak tergantung kepada sumber-sumber luar.
- b) melakukan lebih banyak pelayanan karena ia menggunakan sedikit waktu dalam penyusunan laporan keuangan.
- c) mengumpulkan uang dari berbagai sumber.

14 Berswasembada menguntungkan gereja karena semua alasan berikut **KECUALI**

- a) dengan memberikan para anggota rasa tanggung jawab yang meningkat.
- b) sebagai dorongan menuju kedewasaan rohani.
- c) untuk mengembangkan perhatian bersama dari gembala dan para anggota terhadap pelayanan gereja.
- d) untuk memberikan kemampuan lebih tinggi dalam pengumpulan uang.

Jikalau saudara mempelajari buku ini sebagai pengikut kursus surat-menyurat dengan Lembaga Kursus Tertulis Internasional, sebelum melanjutkan dengan Pasal 6 kerjakanlah Catatan Siswa untuk Unit II. Kembalikan Catatan Siswa itu kepada pengasuh LKTI untuk diperiksa. Alamat kantornya terdapat pada halaman terakhir Catatan Siswa.

jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

- 6 a** Semua anggota harus diikutsertakan dalam pembahasan tentang pengeluaran yang besar.
b Semua anggota harus menerima laporan keuangan tahunan.
- 1 a** 2) Gereja setempat mencukupkan kebutuhan pelayanannya sendiri.
b 1) Memberitakan Injil bukan untuk memperoleh uang.
c 2) Gereja setempat mencukupkan kebutuhan pelayanannya sendiri.
d 3) Gereja setempat mengelola keuangannya sendiri.
e 1) Memberitakan Injil bukan untuk memperoleh uang.
- 7** Jawaban saudara.
- 2 a** Benar.
b Salah.
c Benar.
d Benar.
e Salah.
f Benar.
- 8** Tiga masalah apa saja dari yang berikut ini:
1) Gereja itu mungkin dianggap “asing”.
2) Gereja mungkin dituduh “serakah akan uang”.
3) Gembala sidang dapat dipandang sebagai tenaga penjual yang diupahi atau seorang wakil kekuatan asing.
4) Pertumbuhan gereja mungkin terhambat.
- 3 a** Salah.
b Benar.
c Salah.
d Benar.
e Benar.
- 9** Jawaban saudara. Beberapa jawaban yang disarankan adalah: Orang percaya di gereja mula-mula memberi dari kemiskinan mereka, bukan dari kekayaan. Perjanjian Baru mengajarkan bahwa hal memberi harus sepadan dengan penghasilan. Pemberian-pemberian sedikit yang dikumpul bersama dapat menjadi permulaan menuju hal berswasembada. Allah telah berjanji akan memberkati orang yang memberi. Orang percaya akan mengalami sukacita jika mereka memberi kepada Allah dengan kasih.

- 4** Jawapan saudara hendaknya serupa dengan yang berikut:
- a** Memberi harus dilakukan dengan sukacita, dengan gembira dan kemurahan hati.
 - b** Memberi dengan sukacita dan murah hati akan diberkati oleh Allah.
 - c** Memberi adalah ungkapan kasih kepada orang lain dan kepada Allah.
 - d** Memberi dalam hidup ini menjamin harta kekal di surga.
- 10**
- a** Sewaktu para anggota belajar untuk bersandar pada Allah, iman mereka menjadi lebih kuat untuk menghadapi semua keperluan.
 - b** Masyarakat menerima gereja itu dan sewaktu gereja menjadi sebagian dari masyarakat, maka pengaruh gereja menjadi lebih besar.
 - c** Gereja akan terus bertumbuh pada waktu anggota-anggota baru diperoleh.
- 5** Mencukupi kebutuhan gembala sidang.

Unit 3

Memperbanyakkan Gereja

